



Dampak Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pencegahan Perilaku *Bullying* pada Siswa SMPN 4 Tambang

Donal

donal@lecturer.unri.ac.id

FKIP, Universitas Riau

Dea Safitri

dea.safitri1310@student.unri.ac.id

FKIP, Universitas Riau

Fajri Rivel

fajri.rivel4660@student.unri.ac.id

FKIP, Universitas Riau

Nur Najhiha Izzaty

nur.najhiha2664@student.unri.ac.id

FKIP, Universitas Riau

Alamat: Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas KM. 12,5, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293.

Abstrak. *This study aims to analyze the impact of classical guidance services in preventing bullying behavior in students. This study uses a qualitative approach with the type of action research. The sample consisted of 88 students in grades VII and VIII at SMPN 4 Tambang who were selected through purposive sampling techniques based on the highest bullying behavior scores. Data were obtained through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that classical guidance services delivered communicatively with the help of PowerPoint presentation media and supporting videos about bullying behavior, are able to improve students' understanding of the forms of bullying, as well as foster an attitude of empathy and mutual respect. In addition, students' active participation in discussions and reflections shows a positive change in attitude. This service has proven effective as a preventive effort in creating a safe and bullying-free school environment.*

Keywords: *classical guidance; bullying; intervention; prevention; students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak layanan bimbingan klasikal dalam mencegah perilaku *bullying* pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan (*action research*). Sampel terdiri dari 88 siswa kelas VII dan VIII di SMPN 4 Tambang yang dipilih melalui *teknik purposive sampling* berdasarkan skor perilaku *bullying* tertinggi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal yang disampaikan secara komunikatif dengan bantuan media presentasi *PowerPoint* dan video yang mendukung tentang perilaku *bullying*, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk *bullying*, serta menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan refleksi menunjukkan terjadinya perubahan sikap positif. Layanan ini terbukti efektif sebagai upaya preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari *bullying*.

Kata Kunci: *bimbingan klasikal; bullying; intervensi; pencegahan; siswa*

PENDAHULUAN

Fenomena *bullying* telah menjadi isu sosial yang hangat dan terus menjadi sorotan publik. Namun hingga kini belum menemukan solusi yang benar-benar efektif dan berkelanjutan (Tumon, 2014). *Bullying* sendiri merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih besar terhadap korban yang dianggap lebih lemah, dengan tujuan menyakiti baik secara fisik maupun psikologis (Slamet et al., 2016). Perilaku *bullying* dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti sekolah, kampus, dunia

maya, tempat kerja, hingga masyarakat luas (Prasetyo, 2011). Menurut Databooks yang dikutip Chairani et al. (2024), lingkungan sekolah menjadi tempat yang paling sering terjadi perilaku *bullying*.

Berdasarkan survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menempati peringkat kelima tertinggi dari 78 negara dalam jumlah kasus *bullying* di kalangan pelajar. Fakta ini diperkuat oleh Laporan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun 2023 yang mencatat bahwa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mendominasi kasus *bullying* dengan persentase mencapai 50%, lalu disusul tingkat Sekolah Dasar (SD) sebesar 23%, serta tingkat SMA dan SMK dengan masing-masing persentase sebesar 13,5% (Chairani et al., 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP merupakan kelompok usia yang paling rentan terhadap perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

SMPN 4 Tambang juga mengalami permasalahan ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru Bimbingan dan Konseling (BK) saat mengikuti kegiatan Asistensi Mengajar di SMPN 4 Tambang, terungkap bahwa salah satu permasalahan yang banyak dialami oleh siswa adalah perilaku *bullying*. Menurut beliau, terdapat beberapa faktor utama yang mendorong tingginya kasus *bullying* tersebut, meliputi pengaruh dari keluarga, lingkungan sosial tempat tinggal, serta penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dan cenderung bebas tanpa pengawasan. Sejalan dengan hal tersebut, Agus Setyono (2024) menyebutkan televisi dan internet mendorong seseorang untuk meniru perilaku kekerasan yang mereka lihat.

Dampak *bullying* terhadap korban sangat memprihatinkan. Dalam beberapa kasus, tindakan ini bahkan dapat menyebabkan kematian pada korbannya (Agus Setyono, 2024). Guru BK di SMPN 4 Tambang menyampaikan bahwa siswa yang menjadi korban menunjukkan gejala ketakutan untuk berinteraksi kembali dengan pelaku, merasa minder dalam pergaulan, dan mengalami perasaan tidak percaya diri (*insecure*). Penelitian Andrew Miller (2006) dalam Fitriyah (2008) yang meneliti kasus *bullying* selama lebih 20 tahun, menjelaskan bahwa tindakan teror atau intimidasi yang dibiarkan terus terjadi dan dianggap wajar dalam kehidupan sosial dapat berdampak serius terhadap korban, seperti munculnya depresi dan hilangnya kepercayaan diri.

Barbara Coloroso dalam Slamet et al. (2016) membagi *bullying* ke dalam empat jenis, yaitu *bullying* verbal, fisik, relasional atau sosial, dan *bullying* elektronik (*cyberbullying*). Untuk mengidentifikasi seberapa tinggi dan jenis *bullying* apa yang terjadi di SMPN 4 Tambang, peneliti menyebarkan angket sederhana kepada seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMPN 4 Tambang pada tanggal 17 April 2024. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 652 siswa. Angket ini bertujuan untuk mendata jenis *bullying* yang paling dominan dialami siswa. Hasil angket menunjukkan bahwa *bullying* yang paling dominan adalah *bullying* sosial (83,4%); *bullying* verbal (82,2%); *bullying* fisik (65,5%); *bullying* yang dilakukan oleh guru (61,2%), dan *cyberbullying* (60,3%).

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK mengungkap bahwa guru BK dan pihak sekolah di SMPN 4 Tambang mengambil beberapa langkah strategis sebagai upaya intervensi untuk menanggulangi perilaku *bullying*. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi perilaku *bullying* dengan cara konseling individu baik terhadap pelaku maupun korban untuk memahami akar permasalahan yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Mediasi antara pelaku dan korban juga dilakukan sebagai bentuk pemulihan hubungan sosial dan emosional di antara mereka. Pihak sekolah SMPN 4 Tambang juga menyusun program

pencegahan *bullying* yang melibatkan kerja sama dengan orang tua siswa dan para pemangku kepentingan sekolah (*stakeholder*) untuk menciptakan lingkungan aman, menyenangkan dan sehat. Kemudian, guru BK SMPN 4 Tambang juga menegaskan pentingnya pendekatan tanpa menghakimi terhadap pelaku *bullying*. Mereka tidak langsung diberi label buruk, melainkan dibimbing dan diberi pemahaman bahwa perilaku tersebut salah. Guru BK juga perlu memahami alasan di balik perilaku pelaku agar intervensi lebih tepat dan mendukung perubahan positif.

Berdasarkan hasil observasi kelas dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 4 Tambang, diketahui bahwa SMPN 4 Tambang telah menjalankan layanan bimbingan klasikal melalui pemberian materi “*STOP BULLYING*” di setiap kelas dalam jam pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK). Upaya ini merupakan langkah positif dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif perilaku *bullying* serta pentingnya pencegahan sejak dini. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, penyampaian materi oleh guru BK cenderung bersifat konvensional, yakni mencatat terlebih dahulu, kemudian dijelaskan kembali oleh guru BK. Dalam wawancara yang dilakukan dengan salah satu siswa, ia menyampaikan bahwa: “*Kalau BK enak, Bu, tapi mencatat terus. Suka kalau belajar tentang bullying dan lebih suka di-infokus, baru dijelaskan, Bu*”. Prayitno (2004) menyatakan bahwa bimbingan klasikal sering kali disampaikan secara satu arah, sehingga siswa cenderung menjadi pendengar pasif dan kurang aktif dalam proses layanan. Jika tidak diimbangi dengan metode yang bervariasi, penyampaian seperti ini dapat menurunkan efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam mencapai tujuan perkembangan siswa.

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik/konseli dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Kegiatan layanan ini bertujuan membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku (POP BK SMP, 2016).

Dalam konteks meningkatkan pemahaman siswa terkait perilaku *bullying*, pelaksanaan bimbingan klasikal menjadi salah satu pendekatan yang strategis. Layanan ini bersifat edukatif dan dirancang secara sistematis agar semua siswa memperoleh informasi atau keterampilan tertentu yang mendukung keberhasilan belajar dan kehidupan sosial (Prayitno, 2004). Corey (2013) menekankan pentingnya partisipasi aktif dan dinamika kelompok dalam keberhasilan layanan ini.

Sebagai bentuk kontribusi dalam upaya pencegahan perilaku *bullying*, layanan bimbingan klasikal telah dilaksanakan di SMPN 4 Tambang yang berlokasi di Jl. Suka Karya, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau yang menjalani program Asistensi Mengajar di SMPN 4 Tambang, sebagai tindak lanjut dari penyebaran angket perilaku *bullying* yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan dari layanan bimbingan klasikal ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bentuk dan dampak negatif perilaku *bullying*, serta mencegah terulangnya perilaku tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan tumbuh sikap empati, toleransi, dan saling menghargai antarsesama siswa, sehingga tercipta iklim sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan, sehingga pada akhirnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan (*action research*). Penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi masalah dan pemberian tindakan langsung di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman makna, pengalaman subjektif, dan konteks sosial. Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan oleh Rukminingsih, Adnan, & Latief (2020), dijelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, mengungkap, dan memahami fenomena sosial melalui perspektif partisipan.

Dalam pendekatan tindakan ini, peneliti bukan hanya sebagai pengamat pasif, tetapi juga berperan aktif dalam melakukan perubahan di lapangan. Penelitian tindakan bersifat partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual, sering digunakan untuk menyelesaikan permasalahan praktis di kelas atau komunitas tertentu (Syahrizal & Jailani, 2023).

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dari populasi siswa kelas VII dan VIII di SMPN 4 Tambang untuk pelaksanaan layanan bimbingan klasikal. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menetapkan peserta berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Total peserta yang terjaring berdasarkan teknik *purposive sampling* berjumlah 88 siswa yang terdiri dari 48 siswa kelas VII dan 40 siswa kelas VIII di SMPN 4 Tambang.

Adapun kriteria pemilihan peserta adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa berasal dari kelas VII dan VIII, masing-masing diambil empat orang per kelas berdasarkan hasil angket yang menunjukkan skor perilaku *bullying* tertinggi.
- 2) Siswa kelas IX tidak dilibatkan karena pada saat penelitian berlangsung mereka sedang mempersiapkan diri menghadapi ujian sekolah dan seleksi ke jenjang pendidikan berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan. Tahapan penelitian dimulai dengan observasi dan melakukan wawancara awal bersama guru BK di SMPN 4 Tambang untuk menggali permasalahan yang paling sering dialami siswa dan ditemukan bahwa *bullying* merupakan salah satu masalah yang sering terjadi.

Peneliti kemudian menyusun dan menyebarkan angket sederhana untuk mendata jenis *bullying* yang paling dominan dialami siswa. Setelah itu, dilakukan observasi kelas dan wawancara siswa untuk mengetahui pandangan mereka terhadap pemberian materi *bullying* oleh guru BK saat jadwal BK di kelas.



Gambar 1. Penyebaran angket perilaku *bullying* kepada siswa



Gambar 2. Pengisian angket perilaku *bullying*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Tambang yang berlokasi di Jl. Suka Karya, Desa Tarai Bangun, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Penelitian difokuskan pada siswa kelas VII dan VIII karena pada saat pengumpulan data, siswa kelas IX tengah fokus mempersiapkan diri menghadapi ujian sekolah dan rencana sekolah lanjutan. Layanan ini dilaksanakan selama dua hari, sebagai bentuk intervensi preventif terhadap perilaku *bullying* di SMPN 4 Tambang dengan tingkat prevalensi *bullying* yang tergolong tinggi.

Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan sebagai ruang bagi siswa untuk berbagi informasi dan pengalaman mengenai perilaku *bullying*, sekaligus untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap dampak negatif dari perilaku tersebut. Dalam sesi bimbingan, mahasiswa asistensi memaparkan materi kepada siswa menggunakan media presentasi *PowerPoint* yang ditampilkan melalui proyektor. Materi yang disampaikan mencakup: pengertian *bullying*, jenis-jenis *bullying*, karakteristik korban *bullying*, tempat yang memungkinkan terjadinya *bullying*, penyebab *bullying*, dampak *bullying*, cara mengatasinya, serta bentuk sikap untuk melawan pelaku *bullying*. Untuk memperkuat pemahaman siswa, ditayangkan pula video mengenai perilaku *bullying* yang diambil dari platform YouTube.

Pada hari pertama, kegiatan berlangsung pada Sabtu, 24 Mei 2025, dengan melibatkan 40 siswa kelas VIII dari total 10 kelas. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, mewakili Kepala Sekolah yang berhalangan hadir. Kegiatan ini juga dihadiri oleh guru BK SMPN 4 Tambang. Siswa mengikuti kegiatan dengan antusias, yang terlihat dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab bersama pemateri, yakni mahasiswa asistensi Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau.

Untuk menjaga keterlibatan siswa selama sesi berlangsung, kegiatan diselingi dengan permainan edukatif berbasis digital melalui platform Wordwall, berupa penyusunan kata-kata yang berkaitan dengan materi *bullying*. Siswa yang berhasil menyelesaikan permainan diberikan apresiasi berupa hadiah sederhana sebagai bentuk motivasi.

Pada hari kedua, kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 27 Mei 2025, dengan peserta sebanyak 48 siswa kelas VII dari 12 kelas. Secara umum, pelaksanaan hari kedua tidak berbeda dari hari pertama, baik dari segi materi yang disampaikan maupun metode pelaksanaan. Materi

tetap difokuskan pada pemahaman mengenai konsep *bullying*, jenis-jenisnya, penyebab, dampak, serta strategi pencegahan dan penanganannya.

Meskipun beberapa siswa terlihat kelelahan pada awal kegiatan, secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan penyampaian kesimpulan oleh perwakilan siswa, serta kesan dan pesan dari peserta sebagai masukan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Sebelum penutupan, mahasiswa asistensi memberikan penguatan nilai-nilai anti-*bullying* serta motivasi agar siswa tidak melakukan atau mentoleransi perilaku *bullying* dalam bentuk apa pun di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan bantuan media presentasi *PowerPoint* yang ditampilkan melalui proyektor dan video mengenai perilaku *bullying* terbukti efektif terhadap pencegahan perilaku *bullying* pada siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa terhadap bentuk-bentuk *bullying*, serta munculnya sikap empati dan saling menghargai antarsesama setelah mengikuti kegiatan. Selain itu, partisipasi aktif siswa selama sesi tanya jawab dan refleksi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil membangkitkan pemahaman serta mendorong perubahan sikap. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal dapat menjadi strategi preventif yang relevan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan.

Menurut Goble (2004), layanan bimbingan yang dilaksanakan secara sistematis dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, memahami lingkungannya, dan mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sosialnya. Hal ini diperkuat oleh Kartadinata (2011) yang menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan pendekatan preventif yang efektif dalam mengembangkan kesadaran sosial siswa dan membentuk perilaku positif di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Foto Bersama siswa SMPN 4 Tambang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal memberikan dampak positif terhadap upaya pencegahan perilaku *bullying* pada siswa SMPN 4 Tambang. Melalui pemaparan materi yang disampaikan secara komunikatif dengan bantuan media presentasi *PowerPoint* dan video yang mendukung tentang perilaku *bullying*, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap bentuk-bentuk *bullying*, dampak negatifnya, serta pentingnya bersikap empati dan saling menghargai antarsesama. Oleh karena

itu, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai model yang layak diterapkan di sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan evaluasi lanjutan untuk menilai sejauh mana dampak jangka panjang dari pelaksanaan layanan ini terhadap penurunan perilaku *bullying* di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. D. (2024). *Sekolah Bebas Bullying*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Fitriyah, F. (2008). Pemahaman *Bullying* di Sekolah. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 6, no.1:4.
- Goble, F.G. (2004). *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kartadinata, S. (2011). *Revitalisasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah dalam Konteks Pendidikan Karakter*. Bandung: UPI Press.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rukmaningsih, Gunawan, A., & Latief, M.A. ((2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Slamet R., Rochmanudin, & Narni. (2016). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan & Konseling SMP-MTs*. Yogyakarta: Paramitha Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syahrizal, H., & Jailani, M.S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no.1: 13-23.
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku *Bullying* pada Remaja. *Matraisa Bara Asie Tumon* 3, no.1: 1-17.